

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya yaitu potensi perikanan Indonesia yang bisa mencapai 6,7 ton/tahun. Tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, masyarakat biasanya hanya menjual ikan ikan segar tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Perikanan laut Indonesia baru dimanfaatkan sekitar 59% dari total kekayaan yang ada dan ini sebenarnya membuktikan bahwa potensi ikan ini bisa dikembangkan kearah industri dan memiliki peluang yang cukup menjanjikan. Ikan adalah hewan yang banyak dikonsumsi masyarakat di Indonesia karena ikan memiliki harga yang murah dan mudah didapatkan, tetapi meskipun murah ikan mempunyai gizi yang baik untuk dikonsumsi. Selain itu juga, ikan mengandung banyak unsur organik dan anorganik yang bermanfaat bagi manusia. Pengelolaan produksi perikanan di Indonesia sebagian besar masih dikonsumsi dalam bentuk segar (43,1%), beku (30,4%), pengalengan (13,7%), dan dalam bentuk olahan lain (12,8%) (Animah et al., 2022).

Pemanfaatan ikan dalam bentuk olahan ini bisa berupa baso ikan, nugget, abon ikan dan sebagainya. Selain itu juga, daging ikan bisa dimanfaatkan campuran untuk membuat olahan olahan makanan seperti donat, biskuit, roti yang bertujuan untuk memenuhi gizi masyarakat terutama protein. Selera masyarakat Indonesia yang sangat beragam merupakan salah satu alasan ikan bisa dibuat dalam bentuk olahan yang bermacam-macam. Sehingga mereka bisa menerima sesuai selera dengan tidak mengurangi kualitas produk akhir. Tetapi hingga saat ini belum semua potensi pengembangan ikan digarap serius oleh pemerintah ataupun masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya peran aktif pemberdayaan masyarakat dan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi pengembangan ikan menjadi produk produk olahan lainnya agar memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, kekuasaan, kemandirian individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka bisa mengatasi masalah dan kualitas hidupnya menjadi lebih berpotensi dan mandiri.

Carzlon dan Macauley dalam (Maryani, Nainggolan 2020) mengemukakan bahwa pemberdayaan itu membebaskan seseorang dari yang kaku dan memberi ruang untuk bertanggung jawab atas ide-ide nya, keputusan nya dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesempatannya untuk lebih berpotensi sehingga bisa mengambil keputusan dan mengelola sumber daya demi kelangsungan hidupnya sendiri. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama, saling berinteraksi satu sama lain sehingga mereka bisa mengatur, mengorganisasikan dan mengetahui bagaimana caranya bertahan hidup. Adam Smith dalam (Maryani, Nainggolan 2020) menyatakan bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari jenis manusia yang berbeda-beda dan memiliki fungsi yang berbeda-beda juga. Mereka juga mempunyai rasa untuk saling menjaga dan tidak menyakiti satu sama lain. Sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat hendaknya dilakukan oleh setiap masyarakat yang ada. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan potensi masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan sehingga masyarakat bisa mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui beberapa pendekatan. Menurut Suharto (2005) dalam (Anwas, 2014) penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pendekatan tersebut harus dijalankan secara sistematis agar tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan optimal. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membangun keterampilan masyarakat menjadi lebih mandiri dengan potensi yang dimiliki, serta program yang akan dilaksanakan berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, pemerintah mengadakan suatu program pembangunan untuk pengentasan kemiskinan, meningkatkan kualitas serta kemandirian dan kemajuan sumber daya manusia melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Dasar hukum Program Terpadu P2WKSS yaitu melalui Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera tercantum bahwa Program Terpadu P2WKSS merupakan program peningkatan peranan perempuan yang menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan bidang pembangunan secara terkoordinasi sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mencapai tingkat kehidupan yang berkualitas (Putri et al., 2023).

Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) dirancang untuk meningkatkan kapasitas perempuan secara terpadu di level keluarga dan masyarakat. Program ini menempatkan perempuan sebagai pelaku utama dalam perubahan sosial ekonomi dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan peran aktif dalam berbagai aspek pembangunan keluarga.

Salah satu upaya pemberdayaan yang potensial untuk dijalankan dalam program P2WKSS adalah pelatihan sebuah sumber daya lokal yang melimpah dan dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan kerajinan tangan yang bernilai jual, namun juga dorongan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang masyarakatnya rata-rata melakukan budidaya ikan, maka dari itu sangat besar potensinya untuk mengembangkan usaha ikan agar dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual agar tidak terbatas pada penjualan ikan segar saja, sehingga bisa membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan serta pengetahuan masyarakat. Dengan adanya pengolahan ini maka ikan-ikan yang tidak terjual atau tidak dimanfaatkan dengan baik dapat dilakukan pengolahan yang lebih menarik dan hasilnya dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri dan juga apabila pengolahan ikan ini berhasil maka dapat meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk banyak orang terutama untuk Desa Sukamulya tersebut. Karena pada kenyataannya di Desa Sukamulya masih belum adanya pengolahan ikan menjadi produk olahan lainnya, mereka hanya mengolah ikan biasa saja tanpa diolah menjadi olahan lain.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka membuat masyarakat disana tidak bisa melakukan pengolahan tersebut.

Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Ciamis menuntun ibu-ibu rumah tangga Desa Sukamulya dengan diberikan pembinaan dan sosialisasi serta pelatihan yang diberikan dalam kegiatan program terpadu P2WKSS. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa program terpadu P2WKSS sangat berpotensi untuk memberdayakan perempuan guna meningkatkan kedudukan perempuan dalam pembangunan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera. Salah satu pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengolahan ikan mujair menjadi produk olahan untuk bisa jadi nilai jual, selain itu ikan juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak disana karena ikan mempunyai vitamin yang sangat bagus. Kegiatan pemberdayaan semacam ini selain memberikan manfaat ekonomi, juga membantu mengatasi hambatan sosial dan budaya yang selama ini membatasi perempuan untuk berkembang. Dengan adanya pelatihan yang terfokus dan berkelanjutan, diharapkan perempuan anggota kelompok P2WKSS dapat mengoptimalkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan keluarga yang sehat dan sejahtera. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui pelatihan ini bisa menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, sekaligus menjadi solusi inovatif untuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui pemberdayaan Perempuan yang dilaksanakan di Desa Sukamulya melalui program P2WKSS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan (Studi pada Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Desa Sukamulya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan (Studi pada**

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Sukamulya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Makanan Berahan Dasar Ikan (Studi pada Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Sukamulya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Temuan-temuan yang ada didalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi baru kepada pembacanya atau peneliti lain dan untuk pengembangan keilmuan terkait pendidikan, khususnya pendidikan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini berguna bagi desa sebagai informasi dalam implementasi pemberdayaan melalui program P2WKSS
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk selanjutnya dapat dipraktikan dalam pemberdayaan masyarakat.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasinonal dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran. Adapun definisi operasional sesuai dengan judul penelitian yang diambil yakni “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Ikan (Studi pada Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Desa Sukamulya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, maka definisi operasional yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangunan yang dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya dan potensi yang ada di masyarakat itu sendiri sehingga bisa meningkatkan keterampilan yang akhirnya bisa mengembangkan masyarakat menjadi lebih mandiri. Desa Sukamulya merupakan desa yang sumber daya ikannya banyak tetapi mereka belum bisa mengelolah ikan tersebut menjadi produk olahan lainnya, oleh karena itu melihat sumber daya

tersebut dalam penelitian ini, pemberdayaan disini dilakukan melalui program peningkatan peranan Wanita menuju keluarga sehat dan Sejahtera (P2WKSS) melalui pengolahan sumber dayanya yaitu ikan. Aspek yang dikembangkan dalam pemberdayaan melalui program ini adalah pengembangan keterampilan yakni melalui pelatihan pengolahan ikan.

1.5.2 Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan juga merupakan salah satu upaya untuk guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhannya. Di Desa Sukamulya, pelatihan pengolahan ikan dilakukan untuk mengolah ikan menjadi produk olahan yang bernilai jual supaya masyarakat tidak hanya mengandalkan penjualan ikan segar saja tetapi juga mampu memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomis.

1.5.3 Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah ikan segar menjadi produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Proses pengolahan yang bisa dilakukan yaitu seperti pengasapan, pengawetan, pembekuan, fermentasi dan sebagainya. Proses ini dilakukan untuk menjaga kualitas ikan agar bertahan lama. Karena seperti yang kita tahu bahwa ikan hanya bisa bertahan selama 8 jam semenjak ikan ditangkap. Setelah itu maka ikan akan mengalami perubahan yang mengarah pada kerusakan atau pembusukan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengolahan ikan bukan hanya mencakup aspek Teknik produksi, tetapi juga sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai penerima pelatihan pengolahan ikan.

1.5.4 Program P2WKSS

Program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan Sejahtera atau P2WKSS merupakan program dibawah naungan Dinas P2KBP3A yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga menjadi nilai ekonomi yang nantinya bisa membuat keluarga tersebut lebih sejahtera. Adapun tujuan program P2WKSS yaitu untuk menciptakan keluarga sehat dan Sejahtera. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri

masyarakat agar lebih aktif dan berperan dalam pembangunan. Dalam penelitian ini, program P2WKSS yang dimaksud akan berfokus pada peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Sukamulya.